

Sesi Pengayaan Guru

Program pengayaan yang berkesinambungan adalah merupakan hal yang penting dalam sebuah sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, guru SD dan SMP Tara Salvia terus memperluas wawasan dan mengasah keterampilan mereka melalui program pengembangan dan pengayaan, di mana mereka bertemu secara rutin untuk mendiskusikan berbagai aspek terkait pembelajaran.

Bagaimana merancang kegiatan awal (*hook*) yang memikat, kontekstual, dan bermakna adalah salah satu materi yang diperbincangkan dalam kegiatan ini. Guru-guru juga memperdalam praktik terbaik (*best practice*) dalam pembelajaran berbeda (*differentiated learning*), pengelolaan siswa, merancang kegiatan inti, dan hal-hal lain yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.



lanjutan dari hal. 1

Perlakuan Positif yang Mendukung Sikap Anak

Perkembangan usia sangat erat hubungannya dengan bagaimana kita memberikan arahan. Mungkin kita masih ingat bagaimana kita memperlakukan anak kita yang masih kecil dengan mengelusnya pada saat mereka menghadapi masalah. Tindakan kita ini membuat pengaruh yang positif bagi anak. Mereka merasa nyaman dan akhirnya ada kebutuhan untuk mendapatkan perlakuan yang sama ketika mengalami masalah yang sama. Namun, apa yang terjadi apabila hal ini dilakukan kepada anak kelas 5 SD? Mereka tidak akan menyukainya, karena bukan itu yang mereka butuhkan. Mereka lebih menyukai diskusi, penjelasan, perhatian yang tidak berlebihan, dan motivasi.

Sebagai seorang guru dan orang tua, ternyata pemahaman terhadap apa yang harus dilakukan terhadap perilaku anak yang disesuaikan dengan kebutuhan usia sangatlah penting, karena hal ini akan berdampak terhadap sikap dan cara pandang, serta kehidupan belajar anak. Suasana

belajar atau pun penciptaan lingkungan di mana anak tinggal akan mempengaruhi sikap mereka kelak.

Hal terkecil yang tidak pernah disadari oleh orang dewasa adalah pada saat kita ingin mengajarkan kemandirian kepada anak. Tanpa sadar, kita telah menciptakan suasana yang akan berakibat si anak menjadi tidak mandiri. Mengapa? Karena mereka terbiasa untuk meminta bantuan orang dewasa dalam menyelesaikan masalah mereka. Kita tidak menyadari hal ini sampai kemudian tersadar betapa mereka selalu tergantung kepada kita. Pembiasaan minta tolong tanpa berusaha untuk mencari solusi terlebih dahulu merupakan jalan keluar yang mudah bagi anak karena hal itulah yang sering dilakukan, sehingga kurang terlatih keterampilan untuk menjadikan mereka mandiri. Terlalu banyak larangan karena khawatir pun akan membuat anak tidak percaya diri.

Oleh karenanya, guru dan orang tua, perlu memberikan perlakuan yang tepat, sesuai kebutuhan usia, agar tercipta perkembangan anak secara positif.

SMP Tara Salvia

Sekolah Tara Salvia : Jalan Menjangan No.1 Pondok Ranji (Bintaro), Tangerang 15413, Indonesia
Telp : (021)7490865 Fax: (021)7490819 email: info@tarasalviaedu.com



Tara Salvia
Centre of Excellence

We Are Unique

Februari 2018

Perlakuan Positif yang Mendukung Sikap Anak



Angi S. Anggari
Direktur Pendidikan

Terkadang kita merasa frustrasi melihat anak didik atau anak kita yang sulit diatur. Mereka tidak mau mengikuti aturan main yang ada dan memilih untuk berbuat sesuai dengan keinginannya sendiri. Apa

yang terjadi dengan mereka dan apa yang harus dilakukan oleh guru atau orang tua?

Sebenarnya dalam menghadapi siswa atau anak dalam usia yang berbeda, perilaku mereka memberikan gambaran bahwa mereka memang membutuhkan pendekatan yang berbeda. Mulai dari usia pra sekolah sampai usia sekolah menengah atas, pendekatan yang dilakukan orang dewasa, dalam hal ini guru dan orang tua, haruslah mengikuti perkembangan usia mereka. Banyak orang



dewasa yang merasa kesal pada saat siswa atau anak-anaknya di usia kelas lima atau sekolah menengah pertama tidak ingin memasukkan baju seragamnya nya. Mengapa? Karena mereka saat itu tidak sedang berkonsentrasi kepada aturan main. Mereka lebih memperhatikan apa yang ingin dilakukannya. Mereka, khususnya remaja usia sekolah menengah pertama, sedang merasa kebingungan karena banyak sekali perubahan – perubahan yang terjadi pada dirinya. Emosi, akhirnya tidak stabil. Sering kita melihat siswa SMP yang melawan orang tua atau guru nya dengan kata-kata yang kurang sopan. Mengapa ini terjadi?

Karena kedua belah pihak, yaitu orang dewasa dan sang remaja memiliki harapan dan kepentingan serta fokus perhatian yang berbeda.

(Bersambung ke hal. 4.)

INFO

Tara Salvia

Debat Persahabatan

Hari Rabu, 14 Februari 2018, siswa kelas 8 menyelenggarakan Debat Persahabatan yang merupakan kegiatan puncak dari tema "Bergaul yang Sehat", yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran.



antaranya SMPN 10, SMPN 3, dan SMP Bintang Kejora. Melalui kegiatan debat ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengutarakan pendapat dengan didasarkan pada referensi yang tepat, meningkatkan

kepercayaan diri untuk berbicara di depan publik, serta seklaiigus menjalin persahabatan dengan sekolah lain.

Beberapa sekolah sahabat yang terletak di wilayah Tangerang Selatan turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, di

Memaksimalkan Potensi...

Memperkuat Karakter

Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan lingkungan terdekat siswa.



Siswa kelas 7, SMP Tara Salvia, mempelajari ekosistem dengan langsung melakukan observasi dan penelitian di lingkungan sekolah. Mereka juga melakukan uji laboratorium tentang kelembaban udara, PH air, suhu, dan tekanan

udara, yang sangat berpengaruh terhadap ekosistem.

Berdasarkan hasil penelitian, mereka membuat graphic organizer untuk membedakan antara individu, populasi, dan komunitas dalam ekosistem, serta hubungan antara biotik dengan kondisi

abiotik.

Di akhir kegiatan, siswa memaparkan hasil observasi dan penelitian mereka kepada siswa lain, guru, dan narasumber.

Bergaul yang Sehat

'Bergaul yang Sehat' dan 'Kafe Sehat' adalah dua tema besar yang diusung dalam pembelajaran di kelas 8 SMP Tara Salvia di Semester 2 ini.

Agar pembelajaran menantang dan bermakna, maka kegiatan yang dirancang harus kontekstual, melibatkan siswa, dan tentunya yang dekat dengan dunia mereka. Salah satu kegiatan dalam tema ini adalah siswa melakukan uji laboratorium terkait kandungan zat adiktif yang terdapat pada makanan, minuman, serta produk konsumsi lainnya.



Selain itu, Sekolah juga menghadirkan narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait

penggunaan psikotropika dan dampaknya, baik dari sisi kesehatan maupun sosial emosional. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih bijak dalam memilih dan memilah makanan yang sehat dan baik bagi tubuh, serta bijak pula dalam bergaul.

Berkarya Seni dengan Alat Dapur

Mengasah kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan melukis. Di semester 2



ini, siswa kelas 9 mengikuti kegiatan melukis dengan menggunakan media yang sering terlihat di dapur, yaitu talenan. Teknik yang digunakan adalah komposisi/sudut pandang dengan memerhatikan bentuk, pencahayaan, dan

warna. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan terus mengembangkan daya cipta dan melatih rasa melalui berbagai media.

Special Event

100 Hari Sekolah

Mengawali semester dua, yang bertepatan dengan 100 hari sekolah, siswa SD dan SMP Tara



Salvia memaknainya dengan rasa syukur dan melakukan refleksi atas perjalanan selama bersekolah dan sekaligus mencanangkan untuk menjadi pribadi yang lebih cerdas, baik secara akademik, sosial emosional, fisik, dan spiritual untuk 100 hari ke depan dan setelahnya.

Berbagai kegiatan bermakna digelar, yang disesuaikan dengan tingkatan kelas, di antaranya: Refleksi 'Lebih Cerdas dalam 100 Hari', '100 Kebajikan yang Aku Pelajari dari Orang Lain', '100 Artikel Bermanfaat

yang Aku Baca'.

Semoga refleksi di hari ke 100 bersekolah ini dapat menjadi pemicu untuk menjadi pembelajar yang lebih baik.

Belajar dari Komunitas Lain

Lain lubang, lain ikan

Lain padang, lain belalang

Lain tempat, lain pula kebiasaannya



Hal tersebutlah yang dialami oleh siswa kelas 8, SMP Tara Salvia, belajar di komunitas Banjarnegara,

Batu, Kudus, dan Madiun pada akhir Februari 2018.

Berbagai kebiasaan dan pengalaman yang mereka alami, baik di lingkungan keluarga, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Di lingkungan rumah, mereka terlibat dalam

rutinitas sehari-hari di keluarga asuh mereka. Mereka juga menyempatkan berbincang-bincang dengan orang tua dan saudara asuh mereka.

Mereka pun membiasakan diri dalam perjalanan ke sekolah naik angkutan umum, bersepeda, maupun berjalan kaki. Di sekolah, mereka juga mendapatkan pengalaman yang beragam. Selain pembelajaran rutin, mereka juga berkolaborasi untuk persiapan pentas seni, mengikuti kegiatan melukis, berolahraga, mengenal potensi wisata lokal, atau sekedar berbincang-bincang dan berbagi cerita.

Tentunya hal yang sangat penting adalah bagaimana mereka membangun keterampilan bersosialisasi dan berinteraksi di lingkungan baru.

Persahabatan JJS-Tara Salvia

Persahabatan SMP Tara Salvia dan Sekolah Jepang terjalin sudah cukup lama

dan terus berkesinambungan.



Pada tanggal 22 Januari 2018, siswa kelas 9 dan perwakilan OSIS SMP Tara Salvia kembali berkunjung ke Sekolah Jepang untuk melakukan

kegiatan bersama. Mengenal permainan tradisional Jepang, seperti: *kendama*, *otedama*, *koma*, dan *takeuma* adalah salah satu kegiatan dalam program persahabatan ini. Siswa juga mengenal dan membuat seni tradisional J lipat kertas, yaitu *origami*. Selain itu, siswa dari masing-masing sekolah menggelar berbagai penampilan. Siswa SMP Tara Salvia menampilkan drama musikal tentang kisah persahabatan antara dua sahabat berkebangsaan Indonesia dan Jepang.